

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Karena perbedaan tersebut, setiap individu mempunyai cara unik dalam menyikapi apa yang dialaminya. Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang merespons dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi interaksi sosial dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan teori psikologi analitik yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung, ada dua tipe kepribadian manusia: ekstrovert dan introvert. Jung berpendapat bahwa dalam diri setiap individu terdapat keseimbangan antara dorongan kepribadian yang saling bertentangan. Kepribadian seseorang meliputi ekstrovert dan introvert, rasional dan irasional.<sup>2</sup> Introvert adalah orang yang berpikiran tertutup, sehingga mereka lebih cenderung memilih untuk menyendiri atau sekadar berkumpul dengan beberapa teman. Introvert berpikir lebih subyektif tentang diri mereka sendiri, sangat sulit membentuk hubungan sosial, dan lebih memilih komunikasi pribadi bersama teman terdekat serta menyukai setiap kegiatan yang dapat dilakukan seorang diri atau dengan teman dekat. Hal ini terjadi karena introvert akan

---

<sup>1</sup>Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 126.

<sup>2</sup>Jes Feist dan Gregory J. Feist, *Teori kepribadian: Theories of Personality*, (Jakarta, Salemba Hunamika, 2011), 3.

merasa malu dan sangat gugup ketika berada di sekitar orang asing atau lingkungan yang kurang dikenal.<sup>3</sup>

Dalam lingkup gerejawi/berjemaat, setiap anggota jemaat tentu saja mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, salah satunya adalah sifat introvert yang dimiliki generasi muda di dalam suatu jemaat. Perbedaan yang tidak dapat dihindari antara individu remaja antara lain meliputi minat, motivasi, kepribadian. Ketika faktor psikologis ini berkorelasi dalam tujuan keaktifan kaum muda di dalam organisasi dan pelayanan. Jika faktor-faktor psikologis tersebut berkorelasi positif, maka organisasi dan layanan tentu memerlukan apa yang disebut dengan interaksi dan komunikasi. Pelayanan dapat dilakukan oleh siapa saja dan merupakan bentuk pelayanan kepada Tuhan melalui segala bentuk peran dan pelayanan, seperti melayani dalam kebaktian gereja atau membantu memimpin organisasi gereja atau OIG (Organisasi Intra Gerejawi).<sup>4</sup>

Pada observasi awal peneliti melakukan pengamatan selama berada di Jemaat Balabatu terhadap anggota PPGT. Pengamatan dilakukan dalam sebuah perkumpulan, seperti ibadah kumpulan PPGT, rapat-rapat PPGT dan kegiatan lainnya. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa mereka memiliki ciri tersendiri dalam berinteraksi satu dengan yang lain. Terdapat Pemuda yang berkepribadian ekstrovert, mereka lebih aktif dalam kegiatan,

---

<sup>3</sup>Nursyahrurahmah, "Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kesepian Remaja" *Jurnal Ecopsy* 4, No. 2 (2017): 114.

<sup>4</sup>Sentikhe Sumangor dkk, "Pentingnya Pelayanan Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK Dewasa," *Padiaqu: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no.4 (2022): 119.

kepercayaan diri yang sangat tinggi, berinteraksi dengan baik, cepat dalam merespon, sedangkan yang bercirikan kepribadian introvert lebih pasif, kurang berinteraksi, dan kepercayaan diri mereka sedikit rendah. Terdapat dua pemuda yang berkepribadian Introvert di Jemaat Balabatu.<sup>5</sup> Kepribadian tersebut dilatabelakangi oleh berbagi faktor.

Terdapat penelitian terdahulu yang juga membahas tentang kepribadian introvert yang dilakukan oleh Mustika Tarigan dalam Jurnalnya yang berjudul "Perbedaan minat keagamaan Remaja ditinjau dari tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada perbedaan dalam minat kegiatan keagamaan antar remaja perempuan dengan kepribadian ekstrovert dan mereka yang memiliki kepribadian introvert. Minat kegiatan keagamaan perempuan kepribadian ekstrovert tergolong tinggi sedangkan perempuan kepribadian introvert tergolong sedang.<sup>6</sup> Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika Herdiyanto dari Jurnal "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja", juga menemukan bahwa tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menunjukkan adanya perbedaan kekuatan komunikasi melalui media sosial. Remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan

---

<sup>5</sup>Wawancara

<sup>6</sup>Mustika Tarigan, "Perbedaan Minat Keagamaan Remaja Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan," *Jurnal Diversita* 3, No. 1 (2017): 47-54.

dengan tipe kepribadian introvert.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan yang penulis kaji. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kepribadian introvert pemuda, kemudian perbedaannya yaitu penulis mengkaji dari segi studi kasus, perbedaan lokasi dan juga penulis lebih menekankan pada faktor penyebab timbulnya kepribadian introvert dan keterlibatan introvert pada pelayanan di gereja.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kepribadian Introvert pada PPGT yang terlibat dalam sebuah pelayanan di gereja, oleh karena itu penulis mengangkat judul “Studi Kasus PPGT yang Berkepribadian Introvert dalam keterlibatan pelayanan di Gereja Toraja jemaat Balabatu Klasis Buntao”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tidak terjadi kesalahan terhadap objek penelitian, maka perlu adanya fokus masalah . Adapun fokus masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi PPGT berkepribadian Introvert dan keterlibatan dalam pelayanan di Gereja.

---

<sup>7</sup>Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika Herdiyanto, “Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Udayana*1, No. 1, (2013): 106-115.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Introvert PPGT Jemaat Balabatu Klasis Buntao'?
2. Bagaimana keterlibatan PPGT berkepribadian Introvert dalam pelayanan di Gereja?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Introvert PPGT dan bagaimana keterlibatannya dalam pelayanan di Gereja.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen khususnya Prodi Teologi Kristen pada mata kuliah Psikologi Kepribadian

#### **2. Manfaat Praktik**

- a. Manfaat bagi Gereja yaitu; untuk menjadi pedoman bagaimana seharusnya gereja dalam melibatkan seorang introvert dalam pelayanan di Gereja.
- b. Manfaat bagi Jemaat yaitu; memberikan pemahaman dan pengertian bagi jemaat tentang bagaimana kepribadian introvert itu dan bagaimana keterlibatannya dalam pelayanan.

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I :Pendahuluan Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :Landasan Teori, memuat tentang pengertian kepribadian, tipe-tipe kepribadia, pengertian introvert, bagaimana Alkitab memandang kepribadian, pengertian PPGT, pelayanan di Gereja.
- BAB III :Metode Penelitian pada bagian ini berisi tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV :Hasil penelitian.
- BAB V :Penutup, memuat kesimpulan dan saran.